

Manajemen Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Saleman Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah

Hanifa Bennu Nur¹, Anggrany Chaniago¹, Hasmia Melati Arifin¹, Samuel Souhoka¹, Muhammad Faisal¹, Erfendi Regar¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: hanifa.nur@lecture.unpatti.ac.id*

Article History:

Received: September, 2026

Revised: September, 2026

Accepted: September, 2026

Abstract: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen usaha rumah tangga, pengelolaan usaha mikro, dan pencatatan keuangan sederhana guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi partisipatif, dan tanya jawab dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas nelayan dan petani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, perencanaan usaha, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, teridentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap program pendampingan lanjutan di bidang literasi keuangan, pengembangan usaha mikro, pariwisata, dan diversifikasi produk berbasis potensi lokal. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan ekonomi keluarga. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan mempererat kemitraan antara Universitas Pattimura dengan masyarakat Desa Saleman untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Keywords:

Pengabdian kepada Masyarakat, Manajemen Usaha Rumah Tangga, Nelayan, Literasi Keuangan, UMKM, Desa Saleman

Pendahuluan

Pengembangan masyarakat pesisir merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan daerah kepulauan, khususnya di Provinsi Maluku yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas kawasan laut dan pesisir. Karakteristik wilayah kepulauan menjadikan masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya alam, terutama pada sektor perikanan dan pertanian. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya

ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang tersedia serta mengambil keputusan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks masyarakat pesisir, pemberdayaan menjadi instrumen penting untuk mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Suharto (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat pesisir perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan manajerial dan kewirausahaan masyarakat. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, Becker (1993) menyatakan bahwa investasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan akan meningkatkan produktivitas individu dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Teori ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

Desa Saleman merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan tradisional dan petani dengan komoditas unggulan berupa pala dan durian. Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui pengembangan usaha berbasis perikanan dan pertanian. Selain itu, keberadaan sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi modal penting dalam pengembangan usaha mikro dan ekonomi rumah tangga berbasis potensi lokal. Desa Saleman juga memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang menuju kawasan wisata Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela yang merupakan destinasi wisata unggulan Provinsi Maluku. Keberadaan kawasan wisata tersebut membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata, perdagangan, jasa transportasi, homestay, kuliner, serta pengembangan produk unggulan berbasis sumber daya lokal. Potensi

wisata dan ekonomi yang dimiliki Desa Saleman merupakan aset strategis yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan ekonomi daerah tidak hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, pengembangan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Lebih lanjut, Blakely dan Leigh (2017) melalui konsep *Local Economic Development* menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus bertumpu pada potensi dan keunggulan yang dimiliki suatu daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan daya saing produk, dan penciptaan peluang usaha baru. Dalam konteks Desa Saleman, potensi perikanan, pala, durian, dan sektor pariwisata merupakan sumber daya strategis yang dapat dikembangkan secara terpadu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar usaha rumah tangga masyarakat masih dikelola secara tradisional. Pelaku usaha umumnya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha yang baik, belum melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, serta belum mampu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, melakukan perencanaan usaha, maupun mengakses sumber pembiayaan formal untuk pengembangan usaha. Permasalahan ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama pengembangan usaha mikro di Indonesia adalah rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha, terutama dalam aspek administrasi, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), pengelolaan usaha yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya, mengelola pendapatan, merencanakan investasi, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif. Selain persoalan manajemen usaha, masyarakat Desa Saleman juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal. Komoditas unggulan seperti pala dan durian sebagian besar masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonomi yang diterima masyarakat relatif rendah. Padahal, kedua komoditas tersebut memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas peluang usaha. Di samping itu, rendahnya literasi keuangan masyarakat menjadi perhatian penting. Menurut Otoritas Jasa

Kuangan (OJK, 2022), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, serta menyusun perencanaan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis pariwisata. Menurut Inskeep (1991), pariwisata dapat menjadi instrumen pembangunan masyarakat apabila melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam penyediaan barang dan jasa wisata. Dengan demikian, peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang kewirausahaan, pelayanan wisata, komunikasi, termasuk kemampuan berbahasa Inggris, menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui skema Pengabdian Berbasis Masyarakat (PBM) dengan tema “Manajemen Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Saleman”. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan usaha rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi partisipatif, dan tanya jawab, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas manajerial, literasi keuangan, serta kemampuan memanfaatkan potensi ekonomi lokal guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Permasalahan dan Solusi

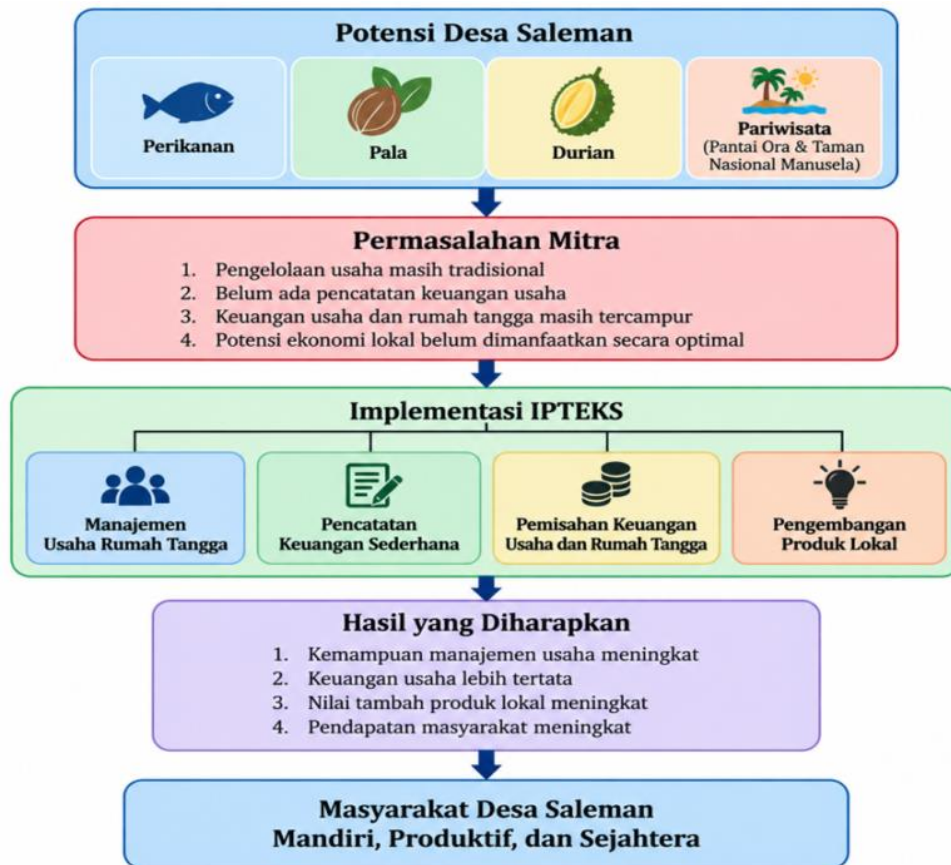
Desa Saleman merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah, yang memiliki potensi ekonomi cukup besar melalui sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani dengan komoditas unggulan berupa pala dan durian. Selain itu, letak Desa Saleman yang menjadi pintu gerbang menuju kawasan wisata Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela memberikan peluang pengembangan ekonomi yang sangat menjanjikan bagi masyarakat setempat. Namun demikian, hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat menunjukkan

bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kemampuan manajemen usaha, belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, rendahnya diversifikasi produk, serta keterbatasan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan usaha rumah tangga yang dijalankan masyarakat belum berkembang secara maksimal dan sulit meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura menawarkan solusi melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan mengenai manajemen usaha rumah tangga, pengelolaan usaha mikro, serta pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengembangan produk berbasis potensi lokal dan pemanfaatan peluang ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas usaha, mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif, serta menciptakan nilai tambah yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Gambar 1 menyajikan hubungan antara permasalahan yang dihadapi masyarakat, solusi yang diberikan melalui program pengabdian, serta gambaran penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang digunakan untuk mendukung pengembangan usaha rumah tangga masyarakat Desa Saleman.



Gambar 1. Permasalahan, Solusi, Gambaran IPTEKS

Metode

A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 4–5 Juli 2026 di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Saleman yang terdiri atas 30 peserta, yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani serta menjalankan usaha rumah tangga sebagai sumber pendapatan keluarga. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha rumah tangga, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra sekaligus subjek dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha rumah tangga sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga secara

berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan, penyampaian kebutuhan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi, serta evaluasi kegiatan.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Manajemen Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Saleman” dilaksanakan pada tanggal 4–5 Juli 2026 di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas nelayan dan petani sebagai pelaku usaha produktif di desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, penyuluhan, diskusi partisipatif, dan tanya jawab yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha rumah tangga dan keuangan usaha.

A. Identifikasi Permasalahan Dan Kondisi Usaha Masyarakat

Kegiatan hari pertama difokuskan pada observasi lapangan dan diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan dan pertanian, khususnya komoditas pala dan durian. Namun demikian, usaha rumah tangga yang dijalankan masih dikelola secara sederhana dan belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha yang baik. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan usaha sehingga kesulitan mengetahui besarnya pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha yang diperoleh. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga menyulitkan proses pengelolaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dari aspek pemasaran, sebagian besar produk masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan jangkauan pemasaran yang terbatas pada pasar lokal.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Saleman memiliki potensi ekonomi yang besar melalui pemanfaatan sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata. Posisi desa sebagai pintu gerbang menuju kawasan wisata Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal dan jasa wisata.

Tabel 1. Permasalahan Utama yang Ditemukan di Lapangan

No	Permasalahan	Kondisi di Lapangan
1	Tidak ada pencatatan keuangan usaha	Pendapatan dan biaya usaha tidak terdokumentasi
2	Keuangan usaha bercampur dengan rumah tangga	Sulit menghitung keuntungan usaha
3	Pengelolaan usaha masih tradisional	Perencanaan usaha belum dilakukan
4	Diversifikasi produk masih rendah	Pala dan durian sebagian besar dijual dalam bentuk mentah
5	Pemasaran terbatas	Penjualan masih berfokus pada pasar lokal

B. Penyuluhan dan Diskusi Pengembangan Usaha

Pada hari kedua, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai manajemen usaha rumah tangga, pengelolaan usaha mikro, dan pencatatan keuangan sederhana. Materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan usaha, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pencatatan transaksi usaha secara sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Berbagai permasalahan usaha yang dihadapi masyarakat didiskusikan bersama, terutama terkait keterbatasan modal, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan usaha. Diskusi juga mengungkap adanya keinginan masyarakat untuk mengembangkan produk olahan berbasis pala dan durian guna meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Selain itu, masyarakat menilai bahwa keberadaan Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela dapat menjadi peluang pengembangan ekonomi desa melalui sektor pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat mengusulkan perlunya pelatihan lanjutan terkait pelayanan wisata, kewirausahaan, dan kemampuan berbahasa Inggris untuk mendukung aktivitas ekonomi berbasis pariwisata.



Gambar 1. Penyampaian Materi Manajemen Usaha Rumah Tangga oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan

C. Hasil Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**, ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha rumah tangga, perencanaan usaha, dan pencatatan keuangan sederhana.
2. **Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Keuangan**, terutama terkait pentingnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.
3. **Teridentifikasinya Permasalahan Prioritas**, meliputi rendahnya kemampuan manajemen usaha, belum adanya pencatatan keuangan, keterbatasan pemasaran produk, dan rendahnya diversifikasi usaha.
4. **Teridentifikasinya Potensi Pengembangan Ekonomi Desa**, terutama

melalui integrasi sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Saleman tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga aspek manajemen usaha. Sebagian besar masyarakat telah memiliki usaha produktif yang bersumber dari sektor perikanan dan pertanian, namun belum didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai. Kondisi tersebut terlihat dari belum adanya pencatatan keuangan usaha, belum dilakukannya perencanaan usaha secara sistematis, serta masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan usaha, mengevaluasi perkembangan usaha, dan mengambil keputusan usaha secara tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya kapasitas manajerial merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha mikro, terutama pada aspek administrasi, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha.

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan pengelolaan keuangan yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha masyarakat. Temuan ini mendukung *Human Capital Theory* yang dikemukakan Becker (1993), yang menjelaskan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas individu dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks kegiatan ini, penyuluhan mengenai manajemen usaha rumah tangga dan pencatatan keuangan sederhana merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pencampuran keuangan usaha dan keuangan rumah tangga masih menjadi praktik umum di kalangan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat dan berpotensi menghambat pengembangan usaha. Oleh karena itu, materi mengenai pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara

tepat untuk mencapai kesejahteraan. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola arus kas, merencanakan penggunaan modal usaha, serta meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Selain aspek manajemen usaha, hasil diskusi menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan potensi ekonomi lokal. Masyarakat mengusulkan berbagai bentuk diversifikasi produk berbasis komoditas unggulan desa, seperti pengolahan pala dan durian menjadi produk bernilai tambah. Usulan tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah produk. Temuan ini mendukung konsep *Local Economic Development* yang dikemukakan oleh Blakely dan Leigh (2017), yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi daerah perlu bertumpu pada pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan produk unggulan daerah.

Temuan penting lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peluang ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata. Posisi strategis Desa Saleman sebagai pintu gerbang menuju Pantai Ora dan Taman Nasional Manusela memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis jasa wisata, homestay, kuliner, transportasi wisata, maupun produk oleh-oleh khas daerah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Inskeep (1991) yang menyatakan bahwa pariwisata dapat menjadi instrumen pembangunan masyarakat apabila masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam penyediaan barang dan jasa wisata. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi pariwisata berpotensi menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan kebutuhan, dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Hal ini terlihat dari berbagai masukan dan usulan yang disampaikan peserta selama diskusi, seperti kebutuhan pelatihan literasi keuangan, pengolahan produk lokal, pengembangan usaha mikro, dan pelatihan Bahasa Inggris berbasis pariwisata.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat pandangan Suharto (2017) bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Munculnya berbagai gagasan

pengembangan usaha yang berasal langsung dari masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi untuk memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat pesisir. Temuan ini mendukung pandangan Todaro dan Smith (2020) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. Keberhasilan kegiatan tidak hanya tercermin dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran untuk mengembangkan potensi lokal sebagai dasar pembangunan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Manajemen Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Saleman” yang dilaksanakan pada tanggal 4–5 Juli 2026 di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha rumah tangga, pengelolaan usaha mikro, serta pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya kemampuan manajemen usaha, belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, terbatasnya pemasaran produk, dan rendahnya diversifikasi usaha. Di sisi lain, Desa Saleman memiliki potensi ekonomi yang besar melalui sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap program pendampingan lanjutan, khususnya pada bidang literasi keuangan, pengembangan usaha mikro, pengolahan produk berbasis pala dan durian, pemasaran produk lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendukung sektor pariwisata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor

penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Saleman diharapkan menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.
2. Pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu memberikan dukungan melalui program pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha masyarakat pesisir.
3. Universitas Pattimura perlu melaksanakan program pengabdian lanjutan yang berfokus pada literasi keuangan, pengembangan UMKM, pemasaran digital, pengolahan produk lokal, dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung sektor pariwisata.
4. Perlu dilakukan pelatihan pengolahan produk berbasis pala dan durian serta pelatihan Bahasa Inggris praktis bagi pemuda dan pelaku usaha wisata guna meningkatkan nilai tambah produk lokal dan kualitas pelayanan wisata di Desa Saleman.

Daftar Referensi

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2017). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Cetakan ke-7). Bandung: PT Refika Aditama.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.